



PENDEKATAN PSIKOLOGI HUMANISTIK DALAM NOVEL *MAHARKU* KARYA ARIO MUHAMMAD

Leni Nurlatifah¹, Risma Khairun Nisya², Pipik Asteka³

^{1,2,3} Program Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan Universitas Majalengka

1leninurlatifah885@gmail.com, 2rismakhairunnisya@gmail.com,
pipikasteka86@gmail.com³

ABSTRAK

*Karya sastra merupakan salah satu kegiatan seni yang dihasilkan dari gagasan seseorang berdasarkan peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar. Gagasan pengarang direfleksikan dengan pemilihan bahasa yang estetik, sehingga makna yang terdapat di dalam isi karya sastra dapat dijadikan sebagai pelajaran bagi pembaca. Bentuk karya sastra dari prosa salah satunya yaitu novel. Di dalam novel, peristiwa yang disajikan merupakan hasil dari pengalaman pengarang pada saat itu atau masa lalu yang memiliki nilai sejarah. Selain memberikan manfaat untuk meningkatkan minat baca, isi cerita novel dapat dikaji dengan berbagai pendekatan. Artikel ini membahas mengenai pendekatan psikologi humanistik dalam novel *Maharku* karya Ario Muhammad. Teori yang digunakan dalam penelitian yaitu teori Abraham Maslow yang membahas mengenai kebutuhan-kebutuhan dasar diantaranya : 1). Kebutuhan fisiologis, 2). Kebutuhan rasa aman, 3). Kebutuhan rasa memiliki dan kasih sayang, 4). Kebutuhan harga diri, 5). Kebutuhan aktualisasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif dengan teknik simak catat. Adanya penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pembaca terhadap karya sastra. Selain itu, dapat menambah pengetahuan pembaca terhadap berbagai kebutuhan dasar dari pendekatan psikologi humanistik yang terdapat di dalam karya sastra novel.*

Kata kunci : Pendekatan psikologi, Psikologi humanistik, Novel.

PENDAHULUAN

Pada umumnya karya sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya yaitu manusia dan kehidupan dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Karya sastra merupakan bentuk imajinasi yang ditulis oleh pengarang tentang pengalaman-pengalaman hidup, kondisi lingkungan yang melingkupinya dan menceritakan berbagai masalah (Nurgiyantoro, 2010:3). Berbagai peristiwa yang disajikan dalam karya sastra berhubungan dengan psikologi pengarang, sehingga dalam isi karya sastra terkandung



berbagai makna yang dapat dijadikan sebagai pelajaran bagi pembaca.

Karya sastra yang dihasilkan memiliki berbagai bentuk diantaranya prosa. Bentuk prosa yang dikenal luas oleh masyarakat yaitu salah satunya novel. Novel merupakan prosa fiksi dengan panjang tertentu, yang isinya antara lain melukiskan para tokoh, gerak serta adegan peristiwa kehidupan nyata representatif dengan suatu alur atau keadaan kompleks (Tarigan, 2011:164). Isi novel menyajikan peristiwa dengan alur cerita yang menarik, hal itu dapat meningkatkan rasa ingin tahu pembaca terhadap pokok permasalahan dalam isi cerita. Kehidupan yang terdapat di dalam isi novel merupakan hasil dari imajinasi pengarang yang dipandang dari pengalaman pengarang atau keadaan lingkungan sekitar yang memiliki nilai-nilai sejarah. Hal ini menunjukan bahwa setiap peristiwa yang disajikan oleh pengarang, terkandung pesan-pesan positif yang dapat dijadikan sebagai pelajaran bagi pembaca.

Berdasarkan realita saat ini, novel menjadi salah satu media baca yang banyak diminati oleh berbagai kalangan. Hal ini terlihat setiap isi cerita yang disajikan dalam novel memiliki genre yang bervariasi dan alur yang disajikan dapat mempengaruhi psikologi pembaca. Novel populer yang bergenre romansa percintaan menjadi genre yang banyak digemari oleh pembaca pada tingkatan remaja atau dewasa. Hal itu disebabkan, cerita yang disajikan mudah dipahami dan pembaca dapat memposisikan dirinya di dalam isi cerita. Namun dari novel roman yang dominan dengan genre romansa percintaan, masih ditemukan perspektif pembaca tentang pesan yang terkandung di dalam isi cerita kurang memberikan pelajaran positif dan pembaca hanya mengetahui unsur pembangun yang terdapat dalam novel. Dari permasalahan tersebut, untuk meningkatkan pemahaman pembaca tentang makna yang disajikan oleh pengarang, diperlukan suatu pengkajian terhadap isi novel yang dibaca. Peneliti memilih novel *Maharku* karya Ario Muhammad untuk dijadikan sebagai analisis. Novel tersebut mengangkat perjalanan hidup yang sangat lekat dengan agama, pendidikan, dan percintaan.

Menurut Wellek dan Werren (dalam Zaini, 2016:10) mengatakan bahwa diantara bentuk karya sastra dikaitkan dengan psikologi penting dilakukan penelitian. Sejalan dengan hal itu, menurut Ratna (2004:61) pendekatan psikologi pada dasarnya berhubungan dengan tiga gejala utama yaitu pengarang, karya sastra, dan pembaca, dengan pertimbangan bahwa pendekatan psikologis lebih banyak berhubungan dengan pengarang dan karya sastra. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, gagasan yang dituangkan di dalam karya sastra sangat berkaitan dengan psikologi pengarang. Hal itu diekspresikan oleh pengarang dalam penggunaan bahasa dan peranan dari setiap tokoh yang disajikan. Selain itu setiap tokoh yang disajikan dalam novel, pengarang memerankan tokoh dengan berbagai kebutuhan-

kebutuhan manusia pada umumnya.

Pendekatan Psikologi humanistik adalah sebuah gerakan yang muncul dengan menampilkan gambaran manusia yang berbeda dengan gambaran manusia dari psikoanalisis maupun behaviorisme yakni gambaran manusia sebagai makhluk yang bebas dan bermartabat (Maslow dalam Zaini, 2016:10). Psikologi humanistik memandang manusia sebagai makhluk yang memiliki akal, serta berbagai aktivitas atau tindakan yang dilakukan oleh manusia secara sadar merupakan wujud mengekspresikan dirinya dalam mencapai kebutuhan hidup. Menurut Maslow dalam teorinya, motivasi manusia diorganisasikan ke dalam sebuah hierarki kebutuhan yaitu suatu susunan kebutuhan yang sistematis, kebutuhan dasar tersebut harus terpenuhi sebelum kebutuhan dasar lainnya muncul. Kebutuhan dasar menurut teori Maslow diklasifikasikan ke dalam beberapa bagian yaitu 1). Kebutuhan fisiologis, 2). kebutuhan rasa aman, 3). kebutuhan rasa dimiliki dan kasih sayang, 4). Kebutuhan harga diri, 5). Kebutuhan aktualisasi.

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini adalah penelitian Mega Pratiwi (2019) mengenai "Kepribadian Humanistik Tokoh Utama Novel *Ubur-Ubur Lembur* Karya Raditya Dika dan Kelayakannya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA, dan penelitian Tri Utari Dewi, Nadya Rahmi, dan Nadia Imaniah mengenai "Psikologi Tokoh Utama dalam Novel *Pasung Jiwa Karya Okky Madasari: Kajian Psikologi Humanistik*".

Berdasarkan hal tersebut di atas, artikel ini mendeskripsikan tentang kebutuhan dasar psikologi humanistik dalam novel *Maharku* Karya Ario Muhammad. Peneliti menggunakan pendekatan psikologi humanistik, agar pembaca tidak hanya mengetahui unsur intrinsik dalam novel, tetapi dapat mengetahui berbagai kebutuhan-kebutuhan dasar manusia yang disajikan di dalam isi novel. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pembaca terhadap isi novel dan menambah pengetahuan pembaca tentang kebutuhan-kebutuhan dasar yang terdapat di dalam psikologi humanistik.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2017:9) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil peneliti kualitatif



lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*. Adapun penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar, ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena-fenomena yang bersifat alamiah atau pun rekayasa manusia (Sukmadinata, 2015:72). Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.

Peneliti mendeskripsikan masalah dengan memaparkan permasalahan tentang pendekatan psikologi humanistik dalam novel *Maharku*. Tujuan utama dari analisis ini yaitu untuk memberikan gambaran tentang kebutuhan dasar dari pendekatan psikologi humanistik yang terdapat di dalam novel *Maharku*. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik baca catat. Teknik ini dilakukan dengan langkah-langkah : 1). membaca, memahami isi novel Maharku Karya Ario Muhammad, 2). menandai bagian-bagian kalimat yang termasuk ke dalam kebutuhan psikologi humanistik di dalam novel, 3). mengklasifikasikan data tentang kebutuhan dasar psikologi humanistik yang terdapat di dalam novel, 4). mendeskripsikan dan menyimpulkan hasil data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Maslow kebutuhan dasar manusia diklasifikasikan menjadi beberapa tingkatan yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa dimiliki dan kasih sayang, kebutuhan harga diri, kebutuhan aktualisasi diri. Berdasarkan hal tersebut, kebutuhan dasar dalam novel Maharku karya Ario Muhammad yaitu terdapat pada tabel berikut.

1. Kebutuhan fisiologis

Menurut Maslow kebutuhan dasar fisiologis adalah sekumpulan kebutuhan dasar yang paling mendesak pemuasannya karena berkaitan langsung dengan pemeliharaan biologis dan kelangsungan hidup. Kebutuhan dasar yang dapat diketahui yaitu kebutuhan akan makan, minum, istirahat, tempat tinggal.

a) Kebutuhan makan dan minum

Kebutuhan makan dan minum merupakan kebutuhan yang paling mendasar



untuk melangsungkan kehidupan. Adapun kebutuhan makan dan minum dalam novel Maharku yaitu.

Aku hendak menuju Masjid Besar untuk menikmati makan siang ala Indonesia di sebuah warung Indonesia dekat masjid (Halaman 54).

Kutipan diatas menunjukkan tokoh Aku memenuhi kebutuhan dasar yaitu mencari makanan. Adapun dari kutipan berikutnya yang menunjukan kebutuhan dasar yaitu.

Aku ingin membeli kopi panas dan menimkatinya di ruangan. (Halaman 37).

Kutipan di atas menunjukan tokoh Aku, memenuhi kebutuhannya untuk menikmati kopi panas. Kebutuhan makan dan minum yang dilakukan oleh tokoh Aku, menjadi salah satu gambaran bahwa kebutuhan fisiologis tokoh Aku merasa terpenuhi.

b) Kebutuhan Istirahat

Kebutuhan ini adalah keadaan rileks tanpa adanya tekanan emosional, keadaan ini memberikan ketenangan agar meningkatkan energi yang baik untuk menjalankan aktivitas kembali. Kebutuhan istirahat dalam novel Maharku terdapat dalam kutipan

Kurebahkan tubuhku di sofa apartemen yang empuk. Tubuhku masih merasa letih setelah seharian bersama tumpukan paper dan mempersiapkan konsep baru untuk risetku. (Halaman 68)

Kutipan di atas menunjukan tokoh Aku merasa lelah setelah menjalankan aktivitas dalam mengerjakan tugas riset. Hal itu kebutuhan istirahat tokoh Aku terpenuhi, karena setelah menjalankan tugas, ia merebahkan tubuhnya di sofa.

c) Kebutuhan tempat tinggal

Kebutuhan tempat tinggal menjadi kebutuhan yang mendesak untuk setiap individu, karena tempat tinggal dapat memudahkan individu untuk melangsungkan kehidupan secara fisik. Kebutuhan tempat tinggal dalam novel Maharku terlihat pada kutipan

Aku mulai mempersiapkan segala perlengkapan untuk bisa tinggal nyaman di sini. Dari membeli kasur, bantal hingga ember untuk keperluan ke kamar mandi dan mencuci. (Halaman 28)

Kutipan di atas, tokoh Aku mempersiapkan kebutuhan dasar agar terpenuhi.



Berbagai perlengkapan yang disiapkan oleh tokoh Aku dilakukan agar merasakan kenyamanan terhadap tempat tinggal yang sedang ditempati. Sehingga tokoh Aku, dapat menjalankan aktivitas dengan bebas dan merasa tercukupi.

2. Kebutuhan rasa aman

Kebutuhan rasa aman yaitu kebutuhan yang mendorong individu untuk mendapatkan keamanan, kedamaian, ketentraman, kepastian, perlindungan dari keadaan lingkungannya. Kebutuhan rasa aman akan muncul ketika individu sedang dalam keadaan yang gawat atau merasa ketakutan yang mengancam dirinya. Kebutuhan rasa aman yang terdapat di dalam novel Maharku yaitu pada kutipan berikut

Aku kemudian masuk kembali ke pintu keberangkatan dengan perasaan sedih bercampur lega. Ada perasaan cemas yang menghantui pikiranku. Aku khawatir memikirkan kehidupan baruku di sana semoga semuanya baik-baik saja.
(Halaman 25)

Kutipan di atas menunjukkan, kekhawatiran yang dirasakan oleh tokoh aku terhadap kehidupan barunya untuk melanjutkan pendidikan yang jauh dari keluarga. Kecemasan yang dirasakan tokoh Aku menjadi stimulus untuk dirinya agar lebih bersikap kuat dalam menjalankan aktivitas dan mampu menjaga diri.

3. Kebutuhan rasa dimiliki dan kasih sayang

Kebutuhan pengakuan dan kasih sayang mendorong individu untuk mencari pengakuan dan curahan kasih sayang dari orang lain. Kebutuhan ini dapat diekspresikan dengan cara seperti persahabatan, percintaan, atau pergaulan yang lebih luas. Adapun, Kebutuhan rasa dimiliki dan kasih sayang yang terdapat dalam novel *Maharku* yaitu

Aku mencium tangan dan pipi ayahku. Keningku kemudian dikecup sembari kudengar beliau melantunkan doa keselamatan dan keberkahan buatku. Aku kemudian memeluk beliau dengan perasaan sedih meninggalkan ayahku yang sudah semakin menua namun masih penuh semangat untuk berkarya. (Halaman 24)

Kutipan di atas menunjukkan rasa kasih sayang orang tua terhadap anak yang



dirasakan oleh tokoh Aku ketika akan menempuh pendidikan yang dijauh dari orang-orang berharga dalam hidupnya. Tokoh Aku merasa bangga, karena dia sejauh ini ayahnya memiliki semangat yang dapat memotivasi dirinya untuk terus melanjutkan pendidikan. Berdasarkan akan rasa cinta dan memiliki dari tokoh Aku merasa terpenuhi. Adapun kutipan yang menunjukkan rasa dimiliki dan kasih sayang yaitu dalam kutipan berikut.

Kami menikmati perjalanan ini dengan kebahagiaan yang begitu dalam. Sebuah kebahagiaan yang lahir karena ketenangan, cinta dan kasih sayang di antara kami.

Hmm.kamu mungkin tak tahu seberapa dalam rasa cintaku kepadamu, Kila.Namun yang pasti, senyumanmu, wajahmu, yang sebercahaya purnama, tutur katamu yang lembut adalah syair-syair kerinduan yang menghiasi hatiku. (Halaman 320)

Berdasarkan kutipan di atas kebutuhan rasa memiliki dan kasih sayang digambarkan kebahagiaan oleh tokoh Syakila dan Chen sebagai sepasang suami istri yang baru menempuh kehidupan bersama. Perasaan rasa memiliki dan kasih sayang keduanya merasa terpenuhi setelah melewati berbagai perjalanan kehidupan dari keduanya yang berbeda keyakinan.

4. Kebutuhan Penghargaan

Kebutuhan harga diri yaitu kebutuhan yang berkaitan dengan harga diri manusia. Kebutuhan harga diri dapat berupa penghargaan untuk diri sendiri ataupun dari orang lain. Kebutuhan ini harus dipenuhi oleh individu sehingga berbagai kebutuhan dasar manusia dapat terpenuhi. Kebutuhan harga diri dalam novel maharku terdapat pada kutipan berikut :

Sudah dua tahun aku menjadi dosen muda di sini dan telah mendapatkan peringatan untuk segera melanjutkan S2. Jika dalam tahun ini aku tidak melanjutkan sekolah ke jenjang S2, maka tahun depan, aku sudah hampir pasti dikeluarkan dari jurusan ini. (Halaman 5)

Kutipan di atas menunjukkan harga diri yang berkaitan dengan dunia pendidikan dari tokoh Aku. Kebutuhan tersebut dapat terpenuhi, jika tokoh Aku melanjutkan pendidikan S2 dan akan merasa lebih percaya diri. Adapun kebutuhan harga diri yang

dirasakan oleh tokoh Aku, terdapat dalam kutipan

Ini adalah soal menghormati diri sendiri, Profesor. Jika saya berpakaian dan berperipaku dengan cara tertentu, baik atau buruk itu akan memengaruhi cara orang memperlakukan saya. Jilbab menaikkan harga diri saya, jilbab adalah bentuk saya untuk menghormati anugerah Tuhan yang telah diberikan kepada saya. Dengan menjaga tubuh saya agar tertutup, maka saya telah mejamin kesuciannya kepada suami saya kelak. Dia akan mendapatkan seorang wanita yang murni, suci, tak terjamah, dan tersentuh. Bandingkan dengan wanita sekarang, Profesor? Mereka hidup dengan bebas, membiasakan seks di luar nikah, terpasung dalam nafsu dan kehidupan yang selalu memperhitungkan uang dan materi. Mereka mungkin bergelimang harta, tapi saya bisa menjamin, bahwa sebagai seorang muslim, saya jauh lebih bahagia dibanding mereka. (Halaman 181)

Berdasarkan kutipan di atas, kebutuhan harga diri terlihat ketika tokoh Syakila menjelaskan kepada Profesor tentang hakikat seorang perempuan muslim yang menggunakan jilbab. Pengetahuan dan gagasan yang diutarakan oleh tokoh Syakila merupakan bentuk penghargaan diri sendiri.

5. Kebutuhan Aktualisasi diri

Kebutuhan ini yaitu berupa keinginan untuk memperoleh kepuasan dengan dirinya sendiri, menyadari semua potensinya, dan menjadi apa saja yang dapat dia lakukan. Kebutuhan aktualisasi diri dalam novel maharku yaitu terdapat pada kutipan berikut.

Aku berpengalaman menjadi Aku adalah lulusan terbaik teknik Sipil ITS dengan IPK 3,92, nilai TOEFL ku 617 karena memang aku menghabiskan waktu 3 tahun. Selama 2 tahun menjadi dosen, aku sudah menerbitkan 2 makalah di jurnal internasional dan 4 makalah di konferensi internasional. (Halaman 9)

Seorang editor dan reviewer di jurnal-jurnal internasional bidang teknik sipil terbaik yang diakui kualitasnya. Aku juga harus mengejar jenjang karir yang tinggi dengan pekerjaanku sekarang. (Halaman 38)

Berdasarkan kutipan di atas, kebutuhan aktualisasi diri ditandai dengan keberhasilan tokoh Aku menjadi seorang dosen dan profesor. Keberhasilan tersebut dapat direalisasikan setelah melewati proses yang panjang dalam menempuh



pendidikan di perguruan tinggi. Pada kutipan tersebut, potensi yang dimiliki oleh tokoh Aku dapat terpenuhi sehingga individu tersebut dapat memperoleh kepuasan dalam hidup.

KESIMPULAN

Penyusunan dari artikel ini saya mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah menyelenggarakan kegiatan positif dan menumbuhkan kreativitas untuk mahasiswa. Selain itu saya ucapkan terima kasih kepada dosen Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan dukungan untuk mengikuti acara kegiatan seminar nasional tahun 2021. Terkait dengan pembahasan dari artikel di atas, Karya sastra novel dapat dikaji secara intrinsik dan ekstrinsik. Dari hasil penelitian, Novel *Maharku* sebagai novel yang bergenre romansa percintaan dapat dikaji secara intrinsik dan ekstrinsik. Isi cerita yang disajikan memiliki nilai-nilai positif sehingga dapat dijadikan sebagai pelajaran bagi pembaca. Hasil analisis dari novel *Maharku* dengan menggunakan pendekatan psikologi humanistik, terdapat berbagai kebutuhan dasar yang ditemukan dalam isi novel. Kebutuhan dasar yang terdapat di dalam novel tersebut diantaranya yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan akan rasa memiliki dan kasih sayang, kebutuhan harga diri dan kebutuhan aktualisasi diri. Dengan demikian, pengkajian terhadap karya sastra dapat memberikan manfaat sebagai salah satu cara dalam meningkatkan pemahaman pembaca terhadap isi karya sastra. Selain itu, adanya pendekatan-pendekatan dalam sastra menjadi acuan bahwa setiap bentuk karya sastra dapat dilakukan analisis sehingga keunggulan dari karya sastra dapat dirasakan oleh pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, T.U., Rahmi, N., & Imaniah, N. 2018. *Psikologi Tokoh Utama Dalam Novel Pasung Jiwa Karya Okky Madasari: Kajian Psikologi Humanistik*. Jurnal Imajeri. Diterbitkan pada tahun 2018. Volume 01. No.1. Universitas Muhammadiyah Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta. Universitas Gadjah Mada Press.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT



Remaja

Tarigan, Henry Guntur. (2011). *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.

Pratiwi, Mega. 2019. *Kepribadian Humanistik Tokoh Utama Novel Ubur-Ubur Lembur Karya Raditya Dika Dan Kelayakannya Sebagai Bahan Ajar Sastra*. Skripsi.

Universitas Semarang

Ratna Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Zaini, Moh. 2016. *Kajian Psikologi Humanistik Tokoh Utama Novel Daun yang tak Pernah Membenci Angin*. Skripsi. Universitas Jember.